

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE DENGAN TANDA-TANDA DIARE PADA ANAK USIA SEKOLAH (6-12 TAHUN) DI LINGKUNGAN RW 03 KELURAHAN CIPINANG MUARA

Zuhriya Meilita<sup>1</sup>, Riya Dissyifa<sup>2</sup>

1. Program Studi Sarjana Keperawatan

2. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-syafi'iyah Jakarta, Indonesia

\*email : [muhamadidris.fikes@uia.ac.id](mailto:muhamadidris.fikes@uia.ac.id)

[riyadissyifa@gmail.com](mailto:riyadissyifa@gmail.com)

---

## ABSTRAK

**Pendahuluan** di Indonesia Diare menjadi penyebab utama kematian (15-34%) dari semua penyebab kematian. tiap anak mengalami diare 2-8 kali setiap tahunnya dengan rata-rata 3,3 kali. **Tujuan Penelitian** untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan tanda-tanda diare pada anak usia sekolah (6-12 tahun) di lingkungan RW 03 Kelurahan Cipinang Muara Jakarta Timur. **Metode Penelitian** menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah ibu yang memiliki anak usia sekolah 90 orang dengan usia dimulai dari umur kurang dari 21 tahun sampai umur lebih dari 35 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* sampel diambil 73 orang. **Hasil penelitian** nilai chi-square ( $\chi^2$ ) = 20,926 nilai ini lebih besar dari  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan derajat bebas = 1 atau  $\chi^2_{0.05}(1) = 3,841$ ), nilai p (Asymp. Sig (2-sided)) = 0,000, nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol ditolak. **Simpulan** terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan tanda-tanda diare pada anak usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) di lingkungan RW 03 Kelurahan Cipinang Muara. **Saran** bagi tenaga kesehatan melaksanakan penyuluhan kesehatan masyarakat diharapkan setiap 1 bulan sekali khususnya mengenai penyakit diare, tanda-tanda dan penanggulangannya.

Kata kunci : Pengetahuan Ibu, Tanda-tanda Diare

## ABSTRACT

**Introduction** in Indonesia Diarrhea is the leading cause of death (15-34%) of all causes of death. Each child spends diarrhea 2-8 times each year with an average of 3.3 times. The purpose of this study was to determine the relationship of mother's knowledge about diarrhea with signs of diarrhea in school-age children (6-12 years) in RW 03, Cipinang Muara, East Jakarta. **The research method** uses descriptive correlative by discussing cross sectional study. The population is mothers who have 90-year-old children with ages ranging from 21 years to more than 35 years old. The sampling technique used *Purposive Sampling* samples taken by 73 people. **The results** of the study chi-square value ( $\chi^2$ ) = 20,926 this value is greater than  $\chi^2$  tables ( $\chi^2$  with  $\alpha = 5\%$  and degrees of freedom = 1 or  $\chi^2_{0.05}(1) = 3.841$ ), p values (Asymp. Sig (2-sided)) = 0,000, this value is smaller than  $\alpha = 5\%$ , then the null hypothesis is rejected. **Conclusion** there is a relationship between mother's knowledge with signs of diarrhea in school-age children (6-12 years) in RW 03 Cipinang Muara Village. **Suggestions** for health workers to discuss public health are expected once every 1 month about diarrheal disease, its signs and treatment.

Keywords: Mother's Knowledge, Signs of Diarrhea

## LATAR BELAKANG

Penyakit diare adalah penyakit yang sangat berbahaya dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia dan bisa menyerang seluruh kelompok usia baik laki – laki maupun perempuan, tetapi penyakit diare dengan tingkat dehidrasi berat dengan angka kematian paling tinggi banyak terjadi pada bayi dan balita. Di negara berkembang termasuk Indonesia anak-anak menderita diare lebih dari 12 kali per tahun dan hal ini yang menjadi penyebab kematian sebesar 15-34% dari semua penyebab kematian (Kemenkes RI, 2014).

Pada survei tahun 2015 yang dilakukan oleh Kemenkes RI melalui Ditjen P2MPL (Penyakit Menular dan Penyebaran Lingkungan) di 10 provinsi didapatkan hasil bahwa dari 18.000 rumah tangga yang disurvei diambil sampel sebanyak 13.440 balita, dan kejadian diare pada balita yaitu 1,3 episode kejadian diare pertahun (Soebagyo, 2013).

Menurut WHO tidak kurang dari 1 milyar episode diare terjadi tiap tahun di seluruh dunia, 25-35 juta diantaranya terjadi di Indonesia. Di Indonesia, tiap anak mengalami diare 2-8 kali setiap tahunnya dengan rata-rata 3,3 kali (Zein, 2014).

Di negara berkembang, diperkirakan kematian anak-anak di bawah 5 tahun akibat diare mencapai 4,6 juta setiap tahunnya. Pada populasi ini mortalitas karena diare pada bayi antara 50 sampai 80 per seribu penduduk (Bukitwetan dkk, 2015).

Penyakit diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama. Hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan diare yang menimbulkan banyak kematian terutama pada balita. Angka kesakitan diare di Indonesia dari tahun ketahun cenderung meningkat, pada tahun 2016 jumlah kasus diare sebanyak 10.980 penderita dengan jumlah kematian 277 (CFR 2,52%). Secara keseluruhan

diperkirakan angka kejadiandiare pada balita berkisar antara 40 juta setahun dengan kematian sebanyak 200.000 sampaidengan 400.000 balita (Kemenkes RI, 2015).

Dari hasil pengamatan Dinas Kesehatan DKI Jakarta, penyakit diare tidak hanya melanda mereka yang jauh dari pusat pemerintahan atau desa-desa yang jauh dari kota, akan tetapi di kota pada tahun lalu diare terjadi di ibu kota negara yaitu Jakarta. Awal 2011 Jakarta Utara dinyatakan Kejadian Luar Biasa (KLB) diare karena membludaknya pasien diare yakni mencapai 285 orang, sebagian besar diantaranya adalah balita dan anak. Penyakit ini juga menyebar di seluruh wilayah Jakarta, data dari Dinas Kesehatan DKI Jakarta, total pasien diare diseluruh Jakarta saat itu mencapai 617 orang tersebar di 17 rumah sakit (Dinkes DKI, 2011).

Salah satu langkah dalam pencapaian target *Millenium Development Goals/ MDG`s* (Goal ke 4) adalah menurunkan kematian anak menjadi 2/3 bagian dari tahun 1990 sampai 2015.

Setiap masalah kesehatan, pada umumnya disebabkan tiga faktor yang timbul secara bersamaan, yaitu adanya bibit penyakit atau pengganggu lainnya, adanya lingkungan yang memungkinkan berkembangnya bibit penyakit, dan adanya prilaku manusia yang tidak peduli terhadap bibit penyakit dan lingkungannya. Oleh sebab itu, sehat dan sakitnya seseorang sangat ditentukan oleh prilaku manusia itu sendiri. Karena masalah perubahan prilaku sangat terkait erat dengan kesehatan, maka peran promosi kesehatan sangat diperlukan dalam meningkatkan prilaku masyarakat agar terbebas dari masalah-masalah kesehatan (Kemenkes, 2015).

Untuk meningkatkan kemampuan pemeliharaan kesehatan, kebersihan lingkungan merupakan salah satu modal dasar untuk hidup sehat. Kebersihan lingkungan merupakan suatu yang sangat

berpengaruh terhadap kesehatan pada umumnya. Banyaknya penyakit-penyakit lingkungan yang menyerang masyarakat karena kurang bersihnya lingkungan disekitar ataupun kebiasaan yang buruk yang mencemari lingkungan tersebut. Hal ini dapat menyebabkan penyakit yang dibawa oleh kotoran yang ada di lingkungan bebas tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung yaitu melalui perantara. Penyakit diare merupakan suatu penyakit yang telah dikenal sejak jaman Hippocrates. Sampai saat ini, diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan utama masyarakat Indonesia (Notoatmodjo, 2013).

Peran serta orang tua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan kepada anak, agar anak dapat memelihara kebersihan lingkungan dan memberi pengetahuan kepada anak tentang cara mengkonsumsi makanan yang baik untuk dirinya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya diare pada anak-anak mereka. Orang tua dengan pengetahuan yang rendah mengenai kebersihan lingkungan dan makanan merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan lingkungan dan makanan (Zein, 2011).

Pada anak sekolah, diare pada umumnya disebabkan karena adanya kebiasaan yang kurang baik, seperti kebiasaan jajan di sekolah. Dengan ditemukannya banyak pedagang makanan kaki lima yang menjual aneka jajanan, seperti sosis goreng, kentang goreng berbumbu, kembang gula warna-warni dan juga sirup buah aneka rasa dengan warna yang cerah. Semuanya tampak menggiurkan dan lezat di mata anak-anak. Umumnya, anak-anak justru tidak mempertimbangkan faktor kebersihan dari pembuatan makanan tersebut, apalagi memikirkan bahan pembuatannya. (www.tempo.com.2014)

Banyak anak yang jajan di sekolah untuk memenuhi kebutuhan energinya saat berada di sekolah. Sayangnya, hasil pengawasan BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan) menunjukkan bahwa sekitar 40% dari sampel pangan jajanan anak sekolah yang diuji tidak memenuhi syarat. Hal ini disebabkan oleh penyalahgunaan bahan berbahaya serta cemaran mikroba dari bahan tambahan yang melebihi batas (BPOM, 2013).

Penyakit diare dan alergi umumnya dialami anak-anak yang sering mengkonsumsi jajanan sembarangan. Penyebabnya adalah jajanan yang dijual tidak dalam kondisi bersih. Biasanya, para pedagang di pinggir jalan menjual jajanan secara terbuka sehingga debu dan lalat mudah hinggap. Bahkan, berdasarkan hasil penelitian telah ditemukan bakteri *Salmonella Paratyphi A* sekitar 25-50% dalam minuman yang dijual. Bakteri tersebut merupakan penyebab penyakit tifus pada anak (Journal Kesehatan, 2012).

Lingkungan RW 03 terletak di Jakarta Timur yang wilayahnya memiliki Puskesmas yaitu Puskesmas Kelurahan Cipinang Muara dan kegiatan Posyandu setiap bulannya. Kedua tempat tersebut merupakan salah satu tempat untuk masyarakat RW 03 memeriksakan kesehatannya. Dalam pelayanan kesehatan memang sudah tersedia namun untuk penyuluhan terhadap penyakit diare tidaklah di adakan. Dengan tidak adanya penyuluhan kesehatan terhadap warganya kejadian diare pun masih banyak terjadi. Oleh sebab itu peneliti memilih lingkungan RW 03 sebagai tempat penelitian karena ingin mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan tanda-tanda diare pada anak sekolah (6-12 tahun).

Lingkungan RW 03 Kelurahan Cipinang Muara sebagai tempat penelitian berdasarkan data dari Puskesmas Kelurahan Cipinang Muara tahun 2016, penderita diare pada tahun tersebut sebanyak 1.567 orang dengan angka

kematian akibat diare adalah 2,5%. Dan tercatat di lingkungan RW 03 penderita diare sebanyak 300 orang dengan angka kematian 1,5%.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan RW 03 Kelurahan Cipinang Muara kepada bapak RW setempat penyakit diare adalah penyakit yang biasa dialami oleh anak-anak, dan menurut RW setempat tidak pernah diadakan penyuluhan tentang diare. Dari hasil wawancara dengan ibu-ibu yang tinggal di lingkungan RW 03, 7 dari 10 ibu yang memiliki anak usia sekolah menganggap bahwa penyakit diare adalah penyakit yang biasa saja walaupun pernah mengalaminya, dan tidak akan berdampak buruk pada anaknya sekalipun penyakitnya berlangsung lama.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini dengan menggunakan desain Deskriptif Korelatif dengan pendekatan secara *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan tanda-tanda diare pada anak usia sekolah (6-12 tahun) di lingkungan RW 03 Kelurahan Cipinang Muara.

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lingkungan RW 03 Kelurahan Cipinang Muara Jakarta Timur.

#### b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu pada bulan dan tanggal 26 Mei- 10 Juli 2016.

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Populasi adalah ibu yang memiliki anak usia sekolah 90 orang dengan usia dimulai dari

umur kurang dari 21 tahun sampai umur lebih dari 35 tahun di RW. 03 Kelurahan Cipinang Muara.

#### b. Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel ibu yang memiliki anak usia sekolah 73 orang dengan usia dimulai dari umur kurang dari 21 tahun sampai umur lebih dari 35 tahun di RW. 03 Kelurahan Cipinang Muara. Besar sampel dihitung dengan menggunakan Rumus (Slovin)

## HASIL PENELITIAN

### 1. Univariat

#### a. Gambaran Karakteristik Responden

##### 1) Usia Responden

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden**

Umur Ibu	Frekuensi	Persentase
< 21Tahun	13	17,8
21-25 Tahun	25	34,2
26-30 Tahun	28	38,4
31-35 Tahun	7	9,6
Total	73	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 26-30 tahun, yang memiliki anak usia sekolah dengan Persentase 38,4%.

##### 2) Tingkat Pendidikan Responden

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Sekolah	2	2,7
Sekolah Dasar	10	13,7
SMP	12	16,4
SMA	28	38,4
Perguruan Tinggi	21	28,8
Total	73	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa bahwa responden terbanyak berpendidikan SMA 38,4%, dan 2,4% responden tidak bersekolah.

### 3) Pekerjaan Responden

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden**

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
PNS	4	5,5
Pegawai Swasta	8	11,0
Wiraswasta	9	12,3
IRT	52	71,2
Total	73	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden 52 ibu dari 73 berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu dengan Persentase (71,2%).

### 4) Umur Anak

**Tabel 4 Usia Anak Responden**

Usia Anak	Frekuensi	Persentase
6-7 Tahun	8	11,0
8-10 Tahun	37	50,7
11-12 Tahun	28	38,4
Total	73	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak usia sekolah yaitu berusia 8-10 tahun dengan Persentase 50,7% yang mengalami diare.

### b. Gambaran umum tentang pengetahuan ibu

**Tabel 5 Gambaran Pengetahuan Ibu**

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	34	46,6
Baik	39	53,4
Total	73	100

Dari hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi atau baik yaitu dari 73 responden terdapat 39 orang dengan Persentase 53,4% dan berpengetahuan kurang baik dengan Persentase 46,6%.

### c. Gambaran Umum Tentang Tanda-tanda Diare

**Tabel 6 Gambaran Tanda-tanda Diare**

Tanda-tanda Diare	Frekuensi	Persentase
Ada Tanda-tanda Diare	52	71,2
Tidak Ada Tanda-tanda Diare	21	28,8
Total	73	100

Secara umum tanda-tanda diare, dari 73 responden terdapat 52 anak mengalami diare (71,2%), dan 21 anak tidak mengalami diare (28,8%).

## 2. Bivariat

### a. Hubungan Pengetahuan dengan Tanda-tanda Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 tahun)

**Tabel 7 Di Lingkungan RW. 03 Kelurahan Cipinang Muara**

Pengetahuan Ibu	Ada Tanda-tanda Diare	Tidak ada Tanda-tanda Diare	Total
Tidak Baik	40	4	44
Baik	12	17	29
Total	52	21	73

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dengan tingkat pengetahuan ibu yang tinggi, tanda-tanda diare pada anak lebih kecil dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah. Jadi dengan pengetahuan ibu yang

tinggi sangat berpengaruh pada terjadinya tanda-tanda diare. Dengan hal ini peneliti melakukan pengujian data dengan cara uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan tanda-tanda diare pada anak (6-12 tahun) di lingkungan RW 03 Kelurahan Cipinang Muara dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 8 Uji Korelasi Chi-Square**  
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.926 <sup>a</sup>	1	.000
Continuity Correction <sup>b</sup>	18.579	1	.000
Likelihood Ratio	21.464	1	.000
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	20.639	1	.000
N of Valid Cases <sup>b</sup>	73		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,34.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa nilai chi-square ( $\chi^2$ ) = 20,926 nilai ini lebih besar dari  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan derajat bebas = 1 atau  $\chi^2_{0,05}(1) = 3,841$ ), maka hipotesis nol ditolak. Cara lain, nilai p (Asymp. Sig (2-sided)) = 0,000, nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol ditolak.

Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh hubungan antara pengetahuan ibu dengan tanda-tanda diare pada anak usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) di lingkungan RW 03 Kelurahan Cipinang Muara. Artinya tanda-tanda diare bisa terjadi pada anak karena pengetahuan ibu yang kurang baik.

Selanjutnya untuk menilai keeratan hubungan antara pengetahuan ibu dengan tanda-tanda diare pada anak usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) di lingkungan RW 03 Kelurahan Cipinang Muara.

Digunakan koefisien kontingensi (C) yang dibandingkan dengan koefisien maksimal ( $C_{maks}$ ).

Hasil perbandingan nilai C dengan  $C_{maks}$  diperoleh nilai 0,603. Nilai ini menunjukkan bahwa derajat keeratan pengaruh yang positif dan erat dari tanda-tanda diare pada anak usia sekolah (6-12 tahun). Berdasarkan tabel klasifikasi batas-batas nilai C, derajat keeratan sebesar 0,603, dengan demikian hasil penelitian dapat diklasifikasikan pada kategori kuat.

Dengan demikian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dengan tanda-tanda diare pada anak usia sekolah (6-12 tahun) mempunyai daya keeratan sebesar  $0,603 \times 100\%$  atau sama dengan 60,3%. Jadi dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu memberikan pengaruh terhadap tanda-tanda diare di lingkungan RW. 03 Kelurahan Cipinang Muara sebesar 60,3%, sedangkan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Usia Responden

Dari hasil analisis distribusi umur responden pada penelitian ini berkisar antara usia kurang dari 21-35 tahun ke atas, dengan rata-rata sebanyak 28 orang (38,4%), berusia 26-30 tahun. Hal ini termasuk kategori usia yang ideal, karena umumnya seseorang yang berumur lebih tua akan lebih tinggi tingkat pengetahuannya terhadap suatu hal termasuk pengetahuan tentang diare.

#### b. Tingkat Pendidikan

Mayoritas responden berpendidikan tinggi yaitu berpendidikan SMA 28 orang (38,4%). Berdasarkan

Notoadmodjo (2013), secara umum semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya, termasuk pengetahuan tentang diare. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi kemungkinan akan memiliki kesadaran yang lebih baik pula. Dengan memiliki pengetahuan yang lebih baik dan kesadaran yang tinggi diharapkan responden dapat melindungi anak dan keluarganya dari tanda-tanda terjadinya diare.

### c. Pekerjaan Responden

Mayoritas pekerjaan yang dimiliki responden sebanyak 52 orang (71,2%) sebagai ibu rumah tangga. Dengan status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, idealnya tanda-tanda diare pada anak lebih rendah dibandingkan dengan responden yang bekerja di luar. Karena profesi sebagai ibu rumah tangga lebih dekat dengan anak, suami dan lingkungannya, dan akan lebih mudah mengetahui cara mengobati dan menanggulangi terjadinya tanda-tanda diare.

### d. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2013)

Penilaian terhadap pengetahuan responden berdasarkan atas kemampuan respon dan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai penyakit diare. Berdasarkan hasil analisis terhadap 60 orang yang menjadi responden penelitian, 39

orang (53,4%) memiliki pengetahuan yang baik tentang Diare, sedangkan 34 orang (46,6%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang Diare. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang baik tentang Diare.

Menurut Notoatmodjo (2013), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah informasi. Berdasarkan pengamatan langsung, pengetahuan responden tentang diare di Lingkungan RW 03 Kelurahan Cipinang Muara, mendapatkan informasi hanya dari televisi. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah suatu yang diketahui setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu diantaranya indera penglihatan, dan pendengaran.

### e. Tanda-tanda Diare

Tanda-tanda diare sebanyak 52 anak (71,2%). Hasil ini tidak sejalan dengan tingkat pendidikan ibu. Hal ini mungkin disebabkan antara lain karena kurangnya informasi tentang diare, baik informasi melalui media cetak, media elektronik, maupun penyuluhan-penyuluhan yang berkesinambungan dari petugas kesehatan, diantaranya Puskesmas terdekat.

## 2. Analisa Bivariat

Mayoritas tanda-tanda diare dari 73 orang ibu yang menjadi responden, yang mengalami diare sebanyak 52 orang (71,2%), sedangkan yang tidak mengalami diare sebanyak 21 orang (28,8%).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian responden mengalami diare.

Bila responden mengerti tentang diare yang dalam hal ini berkaitan tentang penyakit dan tanda-tanda diarenya, maka adalah benar bahwa pengetahuan itu mempunyai hubungan yang kuat dengan adanya tanda-tanda diare. Adapun dari hasil penelitian di Lingkungan RW 03 Kelurahan Cipinang Muara nilai hitung korelasi *Chi Square* ( $\chi^2$ ) = 0,603, diperoleh nilai 0,603. Nilai ini menunjukkan bahwa derajat keeratan pengaruh yang positif dan erat dari tanda-tanda diare pada anak usia sekolah. Berdasarkan tabel klasifikasi batas-batas nilai C, derajat keeratan sebesar 0,603, dengan demikian hasil penelitian dapat diklasifikasikan pada *kategori kuat*.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dengan tanda-tanda diare pada anak usia sekolah (6-12 tahun) mempunyai daya keeratan sebesar 0,603 x 100 % atau sama dengan 60,3%. Jadi dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu memberikan pengaruh terhadap tanda-tanda diare di lingkungan RW. 03 Kelurahan Cipinang Muara sebesar 60,3%, sedangkan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

## **SIMPULAN**

### **1. Gambaran Pengetahuan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap 73 orang yang menjadi responden penelitian, 39 orang (53,4%) memiliki pengetahuan yang baik tentang diare, sedangkan 34 orang (46,6%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang diare. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang baik tentang Diare.

### **2. Gambaran Pengenalan Tanda-tanda Diare**

Dalam penelitian ini, diketahuinya tanda-tanda diare pada anak sebanyak 52 anak (71,2%). Hasil ini tidak sejalan dengan tingkat pendidikan ibu. Hal ini disebabkan antara lain karena kurangnya informasi tentang diare, baik informasi melalui media cetak, media elektronik, maupun penyuluhan-penyuluhan yang berkesinambungan dari petugas kesehatan, diantaranya Puskesmas terdekat.

### **3. Hubungan Pengetahuan dengan Tanda-tanda Diare**

Dalam penelitian ini hubungan pengetahuan ibu dengan tanda-tanda diare memiliki nilai chi-square ( $\chi^2$ ) = 20,926 nilai ini lebih besar dari  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan derajat bebas = 1 atau  $\chi^2_{0,05}(1) = 3,841$ ), maka hipotesis nol ditolak. Cara lain, nilai p (Asymp. Sig (2-sided)) = 0,000, nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol ditolak.

Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh hubungan antara pengetahuan ibu dengan tanda-tanda diare pada anak usia Sekolah Dasar di lingkungan RW 03 Kelurahan Cipinang Muara. Artinya tanda-tanda diare bisa terjadi pada anak karena pengetahuan ibu yang kurang baik.

Derajat keeratan sebesar 0,603 atau sama dengan 60,3%. Jadi dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu memberikan pengaruh terhadap wawasan pengenalan tentang tanda-tanda diare di lingkungan RW. 03 Kelurahan Cipinang Muara sebesar 60,3%, sedangkan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain.



## SARAN

### 1. Bagi Ibu dan Masyarakat

Kepada ibu dan masyarakat untuk lebih banyak menggali informasi melalui berbagai sarana misalnya:

- a. Membaca buku yang berkaitan dengan tanda-tanda diare dan penanggulangannya.
- b. Mengikuti kegiatan penyuluhan yang bertemakan tentang diare dan cara penanggulangannya.
- c. Menggali informasi dari tenaga kesehatan ataupun orang lain yang lebih berpengalaman
- d. Melaksanakan kerja bakti di lingkungan tempat tinggal setiap 1 minggu sekali.
- e. Menerapkan cara hidup bersih dan sehat diantaranya seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan makan-makanan yang sehat serta bergizi.

### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Berdasarkan penelitian di atas, Puskesmas dipandang perlu untuk memberikan penyuluhan tentang diare dan penanggulangannya terhadap keluarga terutama ibu antara lain melalui:

- a. Menyisipkan pesan pada saat mengadakan penyuluhan kesehatan kepada ibu dan anak tentang diare dan bagaimana penanggulangannya.
- b. Melaksanakan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas setempat / terdekat setiap 1 bulan sekali khususnya mengenai penyakit diare, tanda-tanda dan penanggulangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Diyono dan Mulyanti, S. 2013. *Keperawatan Medikal Bedah Sistem Pencernaan*. Jakarta: Kencana

Hidayah, A. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Surabaya: Salemba Medika

Juffrie, dkk. 2011. *Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi*. Jakarta : IDAI.

Mansjoer, Arif, dkk. 2009. *Kapita Selekta Kedokteran*, Jakarta: Medika Aesculapulus FKUI

Ngastiyah. 2015. *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta: EGC.

Notoadmodjo, S. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. 2013. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Pranata, AE. 2013. *Manajemen Cairan dan Elektrolit*. Yogyakarta: Nuha Medika

Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Statistika*. Jakarta : CV. Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung Alfabeta.

Widoyono. 2010. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga

Wijoyo Yosef. 2013. *Diare Pahami Penyakit dan Obatnya*. Yogyakarta : Citra Aji Parama.